

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peternakan di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini sudah semakin berkembang dan telah mencapai kemajuan yang cukup pesat. Sebenarnya, perkembangan kearah komersial sudah ditata sejak puluhan tahun yang lalu, bahkan pada saat ini peternakan di Indonesia sudah banyak yang berskala industri. Salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan fisik adalah usaha peternakan.

Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Peternakan yang tangguh memerlukan kerja keras, keuletan dan kemauan yang kuat dari peternak itu sendiri agar mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan yang ingin dicapai akan memacu motivasi peternak untuk terus berusaha memelihara ternak sapi secara terus menerus dan bahkan bisa menjadi mata pencaharian utama.

Indonesia sebenarnya merupakan tempat yang potensial untuk pengembangan ternak lembu. Lahan berumput, areal dengan rumput yang cukup dapat dijadikan tempat penggembalaan. Upaya pengembangan perlu didukung oleh berbagai faktor penunjang, terutama bakalan, pakan yang cukup, lingkungan iklim sosial, dan peluang pasar. Usaha ternak juga merupakan suatu kegiatan peternakan dimana peternak dan keluarganya melakukan pemeliharaan ternak yang bertujuan memperoleh hasil dan pendapatan (Bambang, 2008). Ternak

lembu yang dilakukan masyarakat di pedesaan pada umumnya merupakan usaha sampingan selain pekerjaan utama dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga mereka.

Usaha ternak lembu merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan lembu di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Hal ini dikarenakan usaha ternak yang dijalankan oleh rakyat umumnya hanya dijadikan sampingan yang sewaktu – waktu dapat digunakan jika petani peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu (Bambang, 2008).

Salah satu daerah yang masyarakatnya melakukan usaha pemeliharaan lembu sebagai usaha sampingan yaitu Desa Pertapaan yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pertapaan tersebut merupakan desa perkebunan yang sebagian besar wilayahnya merupakan areal perkebunan milik Negara yaitu PTPN3 yang berada di Afd IV Kebun Rambutan. Sebagaimana besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh perkebunan. Penghasilan pokok sebagai buruh perkebunan yang diperoleh sebesar Rp 900.000 setiap bulannya dirasakan belum mencukupi akan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Tingkat penghasilan yang diperoleh pada umumnya berbeda-beda sesuai dengan golongan dan masa kerja buruh perkebunan.

Rendahnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama sebagai buruh perkebunan tersebut menuntut para buruh untuk melakukan usaha sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan kehidupan keluarga mereka. Dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama sebagai buruh perkebunan belum dapat mencukupi akan kebutuhan keluarga

mereka. Untuk makan sehari-hari saja dengan penghasilan tersebut belum cukup, apalagi untuk membiayai sekolah anak-anak mereka dan kebutuhan rumah tangga lain seperti fasilitas rumah mereka baik itu yang termasuk harta bergerak dan tidak bergerak. Karena penghasilan yang rendah tersebut, maka buruh perkebunan mencari alternatif usaha sampingan.

Salah satu usaha sampingan yang banyak dilakukan oleh para buruh perkebunan adalah usaha pemeliharaan lembu. Alasan mengapa para buruh perkebunan memilih ternak lembu sebagai usaha sampingan adalah kontribusi yang dihasilkan dari ternak lembu tersebut yang lebih menguntungkan daripada ternak yang lain, kemudian pemeliharaan lembu yang tidak begitu menyulitkan.

Pemeliharaan lembu yang terdapat di Desa Pertapaan ini sudah lama dilakukan oleh masyarakatnya. Pernyataan dari Kepala Desa Pertapaan, pemeliharaan lembu di desa tersebut sudah ada sejak tahun 1970 an, pada awalnya ternak lembu yang dilakukan masyarakatnya tidak begitu banyak hanya masyarakat tertentu saja yang memiliki lembu dan tidak dapat berkembang dikarenakan areal perkebunan yang dijadikan tempat penggembalaan lembu tidak diperbolehkan oleh pihak perusahaan perkebunan karena dianggap merusak tanaman kelapa sawit. Kemudian pada tahun 1980 an, ternak lembu mulai dilakukan lagi oleh masyarakat dan pihak perusahaan perkebunan memperbolehkan areal perkebunan tertentu sebagai tempat penggembalaan lembu.

Di Desa Pertapaan tersebut, potensi untuk mengembangkan ternak terutama lembu cukup mendukung, dikarenakan areal perkebunan yang cukup luas untuk penggembalaan ternak yang banyak ditumbuhi dengan rerumputan

sebagai makanan lembu. Pemeliharaan lembu yang dilakukan masyarakatnya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik terutama pada buruh perkebunan. Dari keterangan Kepala Desa Pertapaan jumlah buruh yang memelihara lembu meningkat. Data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa Pertapaan yang terdata dari tahun 1990, jumlah buruh yang memelihara lembu adalah 15 orang, kemudian pada tahun-tahun berikutnya jumlah buruh yang memelihara lembu terus bertambah sampai tahun 2010 tercatat jumlah buruh perkebunan yang memelihara lembu sebanyak 43 orang.

Pada umumnya, di dalam usaha pemeliharaan lembu masyarakat masih melakukan dengan cara tradisional. Mereka banyak menyerahkan kepada alam. Pengadaan bibit, pemberian makanan, pemeliharaan atau lain sebagainya belum menggunakan teknologi modern. Pemeliharaan lembu yang mereka lakukan hanyalah sebagai usaha sampingan saja dari pekerjaan utama mereka. Dalam usaha pemeliharaan tersebut umumnya tanpa dilandasi ilmu pengetahuan (Sudarmono, 2008).

Pemeliharaan lembu yang dilakukan oleh para buruh perkebunan tersebut sebagai usaha sampingan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan buruh perkebunan di Desa Pertapaan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa masalah yang identifikasi adalah sebagai berikut :  
Rendahnya pendapatan/ upah yang diperoleh buruh perkebunan dari pekerjaan

utama mereka yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan keluarga para buruh perkebunan sehingga para buruh perkebunan mencari usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dengan usaha sampingan yaitu pemeliharaan lembu. Meningkatnya jumlah buruh perkebunan yang memiliki ternak lembu diharapkan memberikan kontribusi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga berupa pendapatan, pendidikan dan perumahan/ fasilitas rumah berupa harta benda buruh perkebunan tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah pada penelitian ini hanya mengkaji tentang pemeliharaan lembu dilihat dari segi pemberian makan dan perawatan lembu yang dilakukan buruh perkebunan, kontribusi/ sumbangan pendapatan pemeliharaan lembu terhadap pendapatan keluarga dan fasilitas rumah berupa kepemilikan harta benda yang dihasilkan dari pemeliharaan lembu yang dilakukan oleh para buruh perkebunan.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemeliharaan lembu dari segi pemberian makan dan perawatan lembu yang dilakukan buruh perkebunan ?
2. Bagaimana kontribusi/sumbangan pendapatan pemeliharaan lembu terhadap pendapatan keluarga buruh perkebunan ?

3. Apa sajakah fasilitas rumah berupa kepemilikan harta benda yang diperoleh dari hasil pemeliharaan lembu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemeliharaan lembu dilihat dari segi pemberian makan dan perawatan lembu yang dilakukan buruh perkebunan di Desa Pertapaan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui kontribusi/ sumbangan pendapatan pemeliharaan lembu terhadap pendapatan keluarga buruh perkebunan.
3. Untuk mengetahui fasilitas rumah berupa kepemilikan harta benda yang diperoleh dari hasil pemeliharaan lembu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi bagi seluruh pembaca, baik pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dengan objek penelitian yang sama pada tempat yang sama dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna.
3. Sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk menempuh ujian Sarjana pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.